

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat fundamental dalam mewujudkan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi akan berdampak pada pembangunan bidang-bidang lain seperti bidang politik, hukum, ekonomi, sosialbudaya, pertahanan dan keamanan. Hal tersebut diperkuat dalam Fuady (2013) menyatakan bahwa hakikat keberhasilan pembangunan terlihat dari indikator- indikator antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, Indeks Kualitas Hidup (secara fisik), Pembangunan Berkelanjutan serta Indeks Kekayaan Inklusif. Namun secara kuantitatif tolak ukur pembangunan adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, sektor yang berperan penting dan berdampak sangat besar adalah sektor industri. Salah satu negara yang telah melakukan perubahan pada struktur perekonomiannya adalah Indonesia. Sektor industri berhasil menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor industri yang besar telah meningkatkan permintaan terhadap produk barang jadi maupun barang setengah jadi (Rahmah & Widodo, 2019).

Konsistensi sektor industri Indonesia berhasil menjadi sektor yang menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terbesar, hal ini merupakan bukti konkret tentang betapa pentingnya sektor industri dalam berjalannya roda perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2021, kontribusi sektor industri sebesar 80,30% dari total ekspor nasional. Untuk mengoptimalkan sektor industri di Indonesia, Kemenperin berfokus pada tujuh sektor industri prioritas diantaranya adalah; industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, kimia, farmasi serta alat kesehatan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Salah satu dari tujuh sektor prioritas utama fokus industri Indonesia adalah industri makanan dan minuman.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) menyebutkan bahwa kontribusi sektor industri makanan dan minuman pada triwulan I tahun 2022 menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan non migas. Dalam meningkatkan kontribusi industri makanan dan minuman, Indonesia harus memperhatikan hubungan dan kerja sama antar rantai nilai industri makanan dan minuman yang melingkupi; Pertanian, pengolahan dan perdagangan. Peningkatan nilai tambah terhadap pemanfaatan sumber daya alam lokal juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kontribusi industri makanan dan minuman nasional.

Pemanfaatan sumber daya alam nasional yang menjanjikan dan sedang marak diperbincangkan adalah sektor pertanian, pengolahan dan perdagangan kopi. Produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021, jumlah produksi tahun 2019 sebesar 752.510 ton kemudian naik menjadi 786.190 ton atau meningkat sebesar 3,12% (Moshinsky, 2021). Berdasarkan data International Coffee Organization (2022), Indonesia merupakan negara produsen dan pengeksport kopi terbesar ketiga di dunia, dengan kenaikan produksi sebesar 48,7% atau 0,89 juta kantong dan jumlah ekspor sebanyak 6,92 juta kantong pada periode 2021/2022.

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Produksi kopi Perkebunan Besar (PB) tahun 2021 terbanyak di Provinsi Jawa Timur mencapai 4.230 ton atau 79,52% dari total produksi kopi PB di Indonesia. Sedangkan produksi Kopi Perkebunan Rakyat (PR) terbanyak di Sumatera Selatan yaitu sebesar 211.680 ton atau sebesar 27,11% dari produksi PR nasional (Moshinsky, 2021).

Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam Argoindustri (2021) menyebutkan bahwa angka konsumsi kopi di Indonesia tahun 2021 sebanyak 370.000 ton. Besarnya angka konsumsi, membuka peluang bagi produktivitas industri pengolahan dan perdagangan kopi dalam dunia usaha Indonesia. Industri pengolahan dan perdagangan

kopi banyak dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM. Kepopuleran kopi di mata konsumennya membawa dampak baik terhadap perkembangan bisnis kopi di Indonesia. Melimpahnya potensi bahan baku kopi dan minat konsumsi kopi di Indonesia, membuat Indonesia berkesempatan besar dalam pengembangan industri pertanian, pengolahan serta perdagangan kopi.

Perkembangan industri pengolahan dan perdagangan kopi di Indonesia dapat dilihat dari menjamurnya bisnis kedai kopi. Bisnis kedai kopi bermula dari pecinta kopi yang dapat meningkatkan hobinya menjadi suatu peluang usaha yang menjanjikan, kemudian menjadi marak setelahnya yang menyebabkan ketatnya persaingan bisnis kopi. Kedai kopi telah berhasil mengubah sudut pandang masyarakat tentang fungsinya. Tidak lagi hanya dilihat sebagai tempat untuk menikmati atau membeli makanan dan minuman, kedai kopi kini memainkan peran yang lebih luas dalam kehidupan sosial dan profesional. Ragam pandangan masyarakat mengenai kedai kopi semakin menguatkan peran dan manfaat kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat (Igiyasi, 2017).

Peluang bisnis kedai kopi saat ini memiliki peluang yang sangat besar dan menggiurkan. Namun, sebagian besar kedai kopi yang tidak dapat mempertahankan keberadaannya karena berbagai alasan. Peluang besar yang ditawarkan membuat pelaku usaha tergesa-gesa dalam mendirikan kedai kopi tanpa melakukan penelitian dan perencanaan yang matang. Faktor tidak berhasilnya suatu usaha kedai kopi yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai pemilihan lokasi usaha yang strategis, serta penggunaan teknologi dan fasilitas yang kurang memadai (Elly et al., 2020).

Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu keputusan bisnis yang perlu dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Berdasarkan penelitian Fitriyani et al. (2019) pemilihan lokasi usaha berdasarkan faktor bisnis dan faktor biaya lokasi berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, artinya semakin baik lingkungan bisnis dan semakin strategis lokasi usaha maka semakin tercapai keberhasilan suatu usaha. Keputusan pemilihan lokasi usaha yang strategis juga merupakan bentuk strategi untuk meminimalkan biaya, sedang untuk bisnis eceran dan jasa profesional,

strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan.

Pelaku usaha sering kali membuat kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha yang dapat mengakibatkan perusahaan beroperasi dengan tidak efektif dan efisien (Fitriyani et al.,2019). Menurut Tjiptono (1997) faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha meliputi; aksesibilitas, visibilitas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, persaingan dan peraturan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kedai Kopi di Kecamatan Kebon Jeruk”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- A. Apakah faktor aksesibilitas mempengaruhi pendapatan usaha mikro kedaikopi di Kecamatan Kebon Jeruk?
- B. Apakah faktor visibilitas mempengaruhi pendapatan usaha mikro kedaikopi di Kecamatan Kebon Jeruk?
- C. Apakah faktor lingkungan usaha mempengaruhi pendapatan usaha mikro kedai kopidi Kecamatan Kebon Jeruk?
- D. Apakah faktor persaingan usaha mempengaruhi pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian ini dilakukan pada kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk.
- B. Penelitian ini mengetahui pengaruh faktor-faktor pemilihan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Apakah terdapat pengaruh antara faktor pemilihan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **A. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor pemilihan lokasi yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk.

##### **B. Manfaat Teoritis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi pemilik usaha, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah didapat selama studi di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan hasil penelitian yang serupa.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori lokasi dengan memberikan bukti empiris mengenai seberapa besar suatu faktor lokasi usaha mempengaruhi pendapatan usaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam menyusun rencana ataupun strategi sebelum mendirikan usaha.